

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN INSPIRATIF KARYA RORA RIZKI WANDINI, M. Pd.I, RACHBEL, YURA, MAYRA.

¹Maria Paulina Pedha, ²Endang Sumarti, ³Anita Kurnia Rachman

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo, Jl. Simpang Arjuno 14B Malang

¹Mariapaulinapedha@com, ²endangsumarti.budiutomo@gmail.com, ³anita27rachman@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: XX – XX – 2020 Diterima: XX – XX – 2020 Dipublikasikan: XX – XX – 2020</p>	<p>The values of character education in the collection of Inspirational short stories by Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra. This research is motivated by the values of character education based on the 2013 curriculum in Muchlas and Hariyanto that since the Old Order, character education has colored the curriculum in Indonesia with the name of character education which is integrated in various fields of study with the foundation of cultural development, character education. character is more emphasized on the relationship between humans, between students and teachers, between students and parents, and between students. This study aims to (1) determine the religious value in the collection of inspirational short stories by Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra, (2) to determine the value of social care in the collection of inspirational short stories by Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra, (3) To find out the value of appreciating achievement in the collection of Inspirational short stories by Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra, (4) To find out the value of being friendly/communicative in a collection of inspirational short stories by Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra, (5) To find out the value of love of peace in a collection of inspiring short stories by Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, mayra. This research method uses (qualitative approach). The research instrument is the researcher himself as the main object of the research. The research data are in the form of quotes, words, sentences, and paragraphs that reflect the value of character education in a collection of inspirational short stories. The source of the research data is a collection of Inspirational short stories by Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra. This data collection technique uses the technique of reading a collection of short stories repeatedly and note-taking techniques. The data analysis technique uses an interactive model technique with the steps of classifying, identifying, and interpreting. The conclusion of this research in the collection of short stories "Inspirational" by Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra is that it contains several values of character education, namely: (1) religious values, (2) social care values, (3) the value of appreciating achievement, (4) the value of being friendly/communicative, and (5) the value of loving peace. Based on the results of this study, it is suggested to teachers that this research can add insight to increase students' interest in the world of literature. Meanwhile, students should be more creative, innovative in appreciating literary works. For further researchers, there is a need for further studies on the values of character education so that it is more useful to improve the quality of education.</p> <p>Keywords: Character Education Values</p>

Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen Inspiratif karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel,Yura, Mayra. Penelitian ini dilatarbelakangi Nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 dalam Muchlas dan Hariyanto bahwa sejak Orde Lama, pendidikan karakter sempat mewarnai kurikulum di Indonesia dengan nama pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dalam berbagai bidang studi dengan landasan pengembangan kebudayaan, pendidikan budi pekerti lebih banyak ditekankan pada hubungan antar-manusia, antara siswa dan guru, antara siswa dan orang tua, dan antar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui nilai Religious dalam kumpulan cerpen Inspiratif karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel,Yura, Mayra, (2) Untuk mengetahui nilai peduli sosial dalam kumpulan cerpen inspiratif karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel,Yura, Mayra, (3) Untuk mengetahui nilai menghargai prestasi dalam kumpulan cerpen Inspiratif karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel,Yura, Mayra, (4) Untuk mengetahui nilai bersahabat/komunikatif dalam kumpulan cerpen inspiratif karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel,Yura, Mayra, (5) Untuk mengetahui nilai cinta damai dalam kumpulan cerpen inspiratif karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel,Yura, mayra. Metode Penelitian ini menggunakan (pendekatan kualitatif). Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai objek utama dalam penelitian. Data penelitian ini berupa kutipan, kata, kalimat, dan paragraf yang mencerminkan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen inspiratif. Sumber data penelitian berupa kumpulan cerpen Inspiratif karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel,Yura, Mayra. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik membaca kumpulan cerpen secara berulang-ulang dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik model interaktif dengan langkah-langkah mengklasifikasi, mengidentifikasi, dan interpretatif. Kesimpulan hasil penelitian ini dalam kumpulan cerpen “Inspiratif” karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel,Yura, Mayra adalah mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: (1) nilai religious, (2) nilai peduli sosial, (3) nilai menghargai prestasi, (4) nilai bersahabat/komunikatif, dan (5) nilai cinta damai. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan pada guru semoga penelitian ini menambah wawasan untuk meningkatkan minat siswa dalam dunia sastra. Sedangkan para siswa hendaknya lebih kreatif, inovatif dalam mengapresiasi karya sastra. Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya kajian lebih lanjut tentang nilai-nilai pendidikan karakter sehingga lebih bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.</p> <p>Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Karakter</p>

PENDAHULUAN

Nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 dalam Muchlas dan Hariyanto (2012: 7) bahwa sejak Orde Lama, pendidikan karakter sempat mewarnai kurikulum di Indonesia dengan nama pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dalam berbagai bidang studi dengan landasan pengembangan kebudayaan, pendidikan budi pekerti lebih banyak ditekankan pada hubungan antar-manusia, antara siswa dan guru, antara siswa dan orang tua, dan antar siswa.

Hal ini berarti bahwa dalam K-13 ini pemerintah ingin lebih menekankan kehadiran pendidikan karakter. Dalam publikasi pusat kurikulum dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; meningkatkan kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam kaitan ini telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empiric pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah : (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12)

menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Menurut pendapat Muchlas dan Hariyanto (2014) mengatakan bahwa karakter di maknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas bagi setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat di anggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter S 3 sebagai karakter dirinya. Menurut Gunawan (2014:30) mengenai fungsi pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana. Atas dasar ini, pendidikan karakter melakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak mulia bagi anak dengan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Tiga aspek itu akan menguatkan karakter anak-anak diarahkan pada pengembangan kecerdasan, yaitu intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan intelektual memberikan kita kemampuan untuk berimajinasi dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seorang akan lebih mudah berhasil secara akademis apabila emosinya stabil. Kecerdasan spiritual akan membentuk anak taat beribadah dan berbakti kepada orang tua, bertanggung jawab, dan ikhlas. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi membentuk anak-anak merasakan nilai-nilai yang baik, mau dan mampu melakukannya. Menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional (No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1), pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai pembentukan mental yang baik bagi generasi bangsa ini. Peranan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk dilaksanakan. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa.

Jadi Pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa, maka pendidikan seharusnya memeberikan pencerahan yang memadai untuk hal tersebut. Pendidikan harus berdampak pada watak manusia atau bangsa Indonesia. Fungsi ini amat berat dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk berkelansungan fungsi ini (Dharma Kesuma, dkk: 2011).

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah nilai religious dalam kumpulan cerpen *Inspiratif* karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra? (2) Bagaimanakah nilai peduli sosial dalam kumpulan cerpen *Inspiratif* karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra? (3) Bagaimanakah nilai menghargai prestasi dalam kumpulan cerpen *Inspiratif* karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra? (4) Bagaimanakah nilai bersahabat/komunikatif dalam kumpulan cerpen *Inspiratif* karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra? (5) Bagaimanakah nilai cinta damai dalam kumpulan cerpen *Inspiratif* karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, mayra ?

Pendidikan adalah suatu usaha sadar masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Menurut Marimba (Kurniawan, 2013: 26) menyatakan bahwa pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas daripada proses yang berlangsung di sekolah. Fungsi pendidikan ini mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang tetap berhubungan dengan proses pendidikan formal di luar sekolah. Dengan demikian, secara substansi, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya.

Dharma Kusuma (2018: 4), pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Syahrul (2019: 424) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan cara yang didalamnya terdapat suatu tindakan untuk mendidik manusia itu sendiri. Dimana pendidikan karakter pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan karena akan membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik yang dilatih secara terus-menerus.

Binti Maunah (2015: 91), pendidikan karakter merupakan ciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupan baik keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimakanai sebagai pendidikan nilai, pendidikan pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan separuh hati.

Menurut *Kamus Besar Indonesia* berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau s pekerti. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang di buat.

Menurut Kemendiknas yang dikutip Rohman (2012: 237-239), terdapat delapan belas sikap yang terdapat dalam karakter kebangsaan. Sikap itu terdiri dari:

- 1) Religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai religius merupakan pendidikan karakter bangsa yang utama. Melihat nilai religius yang semakin memudar dalam perkembangan zaman, maka harus diterapkan sejak dini dalam proses pendidikan baik formal maupun non formal.
- 2) Jujur adalah Menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang diikatkan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*). Dalam hal ini karakter bangsa yang kini menjadi sorotan pada berbagai aspek kehidupan adalah kejujuran. Sekarang, nilai kejujuran diumpamakan sebagai barang berharga yang sangat mahal. Lemahnya nilai kejujuran akan berdampak terhadap proses pendidikan dan hasil yang akan diperoleh.
- 3) Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Rasa toleransi harus selalu tertanam dan dipahami agar generasi mudah terlepas dari permasalahan. Tidak mungkin ada toleransi jika kelakuan moral tidak diperkenalkan secara baik melalui pendidikan karakter.
- 4) Disiplin adalah Sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Dalam arti tidak menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat atau sia-sia. Dalam nilai disiplin, Indonesia masih jauh tertinggal dari bangsa lain yang sukses menerapkan nilai kedisiplinan.
- 5) Kerja keras adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Keberhasilan diperoleh melalui usaha. Kerja keras yang dilakukan meliputi rajin belajar, membuat tugas dengan sungguh-sungguh, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan.
- 6) Kreatif adalah Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
- 7) Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kemandirian melatih siswa untuk terbiasa menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Jadi generasi muda harus mandiri dalam mengerjakan kewajiban yang telah diberikan.
- 8) Demokratis adalah Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan adalah Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Suatu sudut pandang yang memandang dirinya sebagai bagian dari bangsa dan negaranya.
- 11) Cinta Tanah Air adalah Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai adalah Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang

- dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca adalah Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
 - 16) Peduli Lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang ada di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
 - 17) Peduli Sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 - 18) Tanggung Jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Alkerenciehie, 2013: 54).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya penelitian ini mengarah pada penyajian data-data deskriptif. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ratna (2016: 46-47) bahwa penelitian kualitatif berhubungan dengan penafsiran terhadap data penelitian secara alamiah dalam bentuk deskripsi. Dengan demikian, penggunaan jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen "*Inspiratif*" yaitu nilai religius, nilai peduli sosial, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, dan nilai cinta damai. Selain itu, dasar dari analisis penelitian ini bersumber pada data tertulis berupa kutipan (kata, kalimat, paragraf) dalam kumpulan cerpen "*Inspiratif*"

Data dalam penelitian ini adalah kutipan, kata, kalimat, dan paragraph yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen Inspiratif karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra yang membahas tentang (1) Nilai Religious, (2) nilai peduli sosial, (3) menghargai prestasi, (4) nilai bersahabat/komunikatif, (5) dan nilai cinta damai.

Sumber data dalam penelitian ini adalah diambil dari kumpulan cerpen Inspiratif karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra. Kumpulan cerpen tersebut diterbitkan CV. Pusdikra Mitra Jaya Jln. Williem Iskandar Muda No – 2K/22 Medan Tlpn. (021) 8008 - 8209 (0813-6106-0465) Email: cvpusdikramitrajaya@gmail.com Cetakan Pertama Juli 2019 dengan jumlah 123 halaman.

Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai objek utama dalam penelitian. Artinya dalam penelitian, peneliti sendiri yang melakukan pencarian, penemuan dan penafsiran makna nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Kegiatan yang dilakukan instrumen peneliti adalah membaca kumpulan cerpen (*Inspiratif*), karena peneliti bertindak sebagai pembaca yang aktif untuk membaca, menggali dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang merupakan penanda dalam peristiwa yang didalamnya terdapat gagasan-gagasan dan pokok pikiran hingga menjadi sebuah keutuhan makna.

Teknik pengumpulan data adalah dengan cara menggunakan teknik membaca kumpulan cerpen *Inspiratif* secara berulang-ulang, dan teknik catat. Dalam penelitian, peneliti mencari data yang dibutuhkan dan diperoleh melalui dua cara, yaitu :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai Religious Dalam Kumpulan Cerpen Inspiratif Karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra

a. Nilai Religious

Religiusitas adalah suatu perasaan keagamaan yang lebih mengarah pada eksistensinya sebagai manusia karena bersifat personalitas dan cakupannya pun lebih luas dari pada agama yang hanya terbatas pada ajaran-ajaran dan peraturan-peraturan. Adapun nilai-nilai agama/religius yang terdapat dalam kumpulan cerpen "*Inspiratif*" dapat dilihat dalam kutipan berikut:

a) Cerpen Berjudul Gema Menyambut Ramadhan

Dalam cerpen ini terdapat nilai religious yaitu:

Kutipan 1

“Dengan keterbatasan yang mereka miliki justru membuat mereka semakin bersyukur kepada Allah SWT” (C.GMR. 97)

Kutipan kalimat satu di atas menunjukkan nilai religious yang berhubungan dengan rasa bersyukur. Rasa bersyukur di sini merupakan kutipan “Dengan keterbatasan yang mereka miliki justru membuat mereka semakin bersyukur kepada Allah SWT”. Artinya adalah sebuah ungkapan rasa bersyukur dan berterima kasih kita kepada Tuhan yang telah memberikan kita berbagai anugrah dan kenikmatan yang tak terhitung jumlahnya. Tuhan sendiri menjanjikan bagi siapa saja yang mau bersyukur, maka Tuhan akan menambah nikmatnya. Bersyukur dapat meningkatkan orang lain maupun menenangkan diri sendiri. Dengan syukur, kita dapat mengendalikan penyakit hati tersebut dan menerima segala keadaan yang ada pada diri sendiri. Terkait dengan kutipan di atas menunjukkan kalimat rasa syukur kita.

Kutipan 2

“Setiap kejadian yang terjadi di dalam hidup kita tentunya memiliki hikmah, jangan hanya memandang dari sisi negatif akan tetapi cobalah untuk selalu berpikir positif dan bersyukur kepada Allah, maka hidup kita akan senantiasa bahagia” (C.GMR.101)

Kutipan kalimat dua di atas menunjukkan nilai religious yang berhubungan dengan rasa hikmah. Artinya hikmah di atas menjelaskan bahwa “Setiap kejadian yang terjadi di dalam hidup kita tentunya memiliki hikmah, jangan hanya memandang dari sisi negatif akan tetapi cobalah untuk selalu berpikir positif dan bersyukur kepada Allah, maka hidup kita akan senantiasa bahagia” Jadi hikmah adalah suatu renungan dan kesungguhan memanfaatkan ilmu-ilmu dan peristiwa-peristiwa. Serta melihat hubungan atau kaitan-kaitan yang ada di dalamnya serta membahas tentang sumber dan tujuannya. Oleh karena itu menjadi tugas dan kewajiban kita untuk menumbuhkan rasa cinta kepada al-hikmah itu dalam kehidupan anak didik pada tiap tingkatan pelajaran dan tingkat usia kehidupannya.

Kutipan 3

“Terima kasih ya Dek telah membantu. Semoga kebaikan Adek dibalas oleh Allah SWT.”(C.GMR.99)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan nilai religious. Hal ini dapat di lihat dari toko yang bernama “Dek”, dimana dia memperlakukan kebaikan kepada orang lain. Seperti yang kita lihat dari kutipan tersebut “Semoga kebaikan Adek dibalas oleh Allah SWT” yang artinya ucapan terima kasih adalah salah satu bentuk sikap sopan santun yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya saat mendapatkan hadiah dari seseorang, tetapi ucapan terima kasih juga selayaknya diungkapkan ketika mendapatkan perlakuan baik dari orang lain.

b) Cerpen Berjudul Malam Seribu Bulan

Dalam cerpen ini terdapat nilai religious yaitu:

Kutipan 1

“Bulan Ramadhan merupakan bulan yang spesial bagi umat Islam dan selalu ditunggu-tunggu kedatangannya. Pahala ibadah yang kita lakukan pada bulan ini diberi balasan berlipat ganda oleh Allah SWT” “ustazah Metty menjelaskan mengenai keistimewaan malam Lailatul Qadar sebagaimana yang terkandung

dalam QS Al-Qadar, 97: 1-5. Pada surah ini, Allah menjelaskan tentang diturunkannya Alquran dan keutamaannya, yaitu bahwa Alquran diturunkan dari sisi Tuhannya, yakni Yang Maha Agung dan Yang Maha Kuasa, Maha Mengetahui kemaslahatan manusia dan apa yang mendatangkan kebahagiaan baginya di dunia dan akhirat” (C.GMR.102-103)

Kutipan kalimat di atas menunjukkan nilai agama/religius yang berkaitan dengan ibadah. Adapun kutipan kalimat yang menunjukkan nilai ibadah “pahala ibadah “ yang dimana nilai tersebut adalah Pahala ibadah yang kita lakukan pada bulan ini diberi balasan berlipat ganda oleh Allah SWT” “ustazah Metty menjelaskan mengenai keistimewaan malam Lailatul Qadar sebagaimana yang terkandung dalam QS Al-Qadar, 97: 1-5. Pada surah ini, Allah menjelaskan tentang diturunkannya Alquran dan keutamaannya, yaitu bahwa Alquran diturunkan dari sisi Tuhannya, yakni Yang Maha Agung dan Yang Maha Kuasa, Maha Mengetahui kemaslahatan manusia dan apa yang mendatangkan kebahagiaan baginya di dunia dan akhirat.

c) Cerpen Berjudul Mukena cinta untuk indah

Dalam cerpen ini terdapat nilai religious yaitu:

Kutipan 1

“Aku bersyukur padaAllah karena telah memberikan aku calon istri sebaik kamu”(C.MCUI.84)

Kutipan kalimat di atas menunjukkan nilai agama/religious yang berhubungan dengan rasa bersyukur. Oleh sebab itu bersyukur adalah sebuah ungkapan rasa berterima kasih kita kepada Tuhan yang telah memberikan kita berbagai anugerah dan kenikmatan yang tak terhitung jumlahnya. Tuhan sendiri menjanjikan bagi siapa saja yang mau bersyukur, maka Tuhan akan menambah nikmatnya. Bersyukur dapat mengingatkan orang lain maupun menenangkan diri sendiri. Bersyukur atas nikmat Allah bisa menjadi perenungan selalu menyukuri segala sesuatu. Dengan selalu bersyukur, bisa membuatmu merasa lebih tenang dan bahagia. Nikmat yang diberikan Allah sejak lahir sampai sekarang tentu sudah begitu indah. Kutipan diatas juga menjelaskan “Aku bersyukur padaAllah” yang artinya bersyukur adalah sebuah ungkapan rasa berterima kasih kita kepada Tuhan yang telah memberikan kita berbagai anugerah dan kenikmatan yang tak terhitung jumlahnya. Oleh sebab itu bersyukur adalah sebuah ungkapan rasa berterima kasih kita kepada Tuhan yang telah memberikan kita berbagai anugerah dan kenikmatan yang tak terhitung jumlahnya. Tuhan sendiri menjanjikan bagi siapa saja yang mau bersyukur, maka Tuhan akan menambah nikmatnya.

d) Cerpen Berjudul Inilah Aku

Dalam cerpen ini terdapat nilai religious yaitu:

Kutipan 1

“Aku bersyukur pada-Mu ya Allah. Akhirnya aku bisa mempersembahkan rumah impian ayah dan ibuku” (C. IA.16)

Kutipan kalimat tersebut menggambarkan nilai religious. Dimana nilai religious ini merupakan rasa bersyukur seorang anak yang begitu tulus memperjuangkan tekad mendjadi seorang perempuan yang sukses dan bisa membahagiakan kedua orangtuanya. Dia juga tidak perna malu dengan kehidupan yang cukup sederhana. Dia selalu memberikan suport kepada kedua orang tuanya dan akhirnya dia bisa menjadikan seorang perempuan yang di banggakan walaupun dengan sederhana cara yang dia lakukan.

e) Cerpen Cahaya Kehidupan

Dalam cerpen ini terdapat nilai Religious yaitu:

Kutipan 1

“Assalamu’alaikum anak-anak umi!” ucap Nadira dengan senyum yang lebar kepada anak muridnya. “Wa’alaikumsalam Umi cantik,” jawab anak muridnya dengan semangat. (C.CK.123)

Kutipan diatas menunjukkan nilai religious. Dimana nilai religious ini di ucapkan oleh seorang toko yang bernama “Umi”. Kalimat ucapan “Assalamu’alaikum” merupakan ucapan salam bagi umat muslim. Dan supaya kita lebih mengetahui, disini saja juga menjelaskan arti dari kalimat diatas Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuhuh artinya “Semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya terlimpah untukmu atau semoga Allah melimpahkan keselamatan, rahmat, dan keberkahan untukmu.” Menjawab ucapan salam dalam ajaran agama Islam merupakan sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim. Dan juga kalimat “Wa’alaikumsalam” “Dan semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahannya terlimpah juga kepada kalian” Dalam menjawab salam, sudah selayaknya lebih lengkap dari si pemberi salam. Seperti kutipan kalimat diatas yang menjelaskan tentang “Assalamu’alaikum anak-anak umi!” ucap Nadira dengan senyum yang lebar kepada anak muridnya. “Wa’alaikumsalam Umicantik,” jawab anak muridnya dengan semangat.

4.2 Nilai peduli sosial dalam kumpulan cerpen inspiratif karya Rora Rizki Wandini, M.

Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra.

a. Nilai peduli sosial

Berikut akan diuraikan kalimat dalam beberapa judul cerpen yang berkaitan dengan nilai peduli sosial, yaitu nilai yang berhubungan dengan kemasyarakatan atau bagaimana hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, atau hubungan manusia dengan lingkungan di sekitarnya, sebagai berikut:

a) Cerpen Berjudul Mukena Cinta Untuk Indah

Dalam cerpen ini terdapat nilai Peduli Sosial yaitu:

Kutipan 1

‘Tok tok tok’ Terdengar bunyi ketuka di pintu....“Indah, makan dulu, Sayang! Ini umi masak makanan kesukaan Kamu.” (C.MCUI. 80)

Dari kutipan kalimat di atas, menjelaskan bahwa tokoh Indah adalah seorang gadis manis nan baik hati. Kesederhanaan gaya hidup dan tingkah lakunya mencerminkan akhlaknya. Indah juga dikenal sebagai gadis yang periang. Namun akhir-akhir ini sifatnya mulai berubah, karena lelaki yang di cintainya itu pergi untuk selamanya. Dari kutipan kalimat di atas yang menunjukkan nilai peduli sosial adalah “Indah, makan dulu, Sayang! Ini umi masak makanan kesukaan Kamu.” Kalimat ini menunjukkan kalimat peduli seorang ibu yang selalu memperhatikan anaknya.

b) Cerpen Berjudul Inilah Aku

Dalam cerpen ini terdapat nilai Peduli Sosial yaitu:

Kutipan 1

“Sabar ya Ayah, semoga kita masih diberi perlindungan, Allah tak akan menguji hamba-Nya di luar batas kesanggupannya” kataku untuk memberikan semangat pada ayah” (C.IA.14)

Kutipan di atas menunjukkan nilai peduli sosial. Jadi nilai peduli sosial disini adalah toko perempuan yang mengatakan “Sabar ya Ayah, semoga kita masih diberi perlindungan, Allah tak akan menguji hamba-Nya di luar batas kesanggupannya” kataku untuk memberikan semangat pada ayah”

dari kutipan tersebut menjelaskan seorang anak yang selalu menyupportkan dan memberi semangat pada ayahnya.

c) Cerpen Berjudul Album Kenangan

Dalam cerpen ini terdapat nilai Peduli Sosial yaitu:

Kutipan 1

"Melina ingin menjadi dokter karena jika Ayah sakit, Melina yang akan mengobati Ayah"(C.AK.3)

kutipan 2

"jika melina nanti menjadi dokter, Melina ingin membantu orang yang susah, Yah. Melina akan mengobati mereka tanpa harus membayar penuh, " kata melina dengan ayahnya".(C.AK.4)

Dari ke-2 kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai peduli sosial. Dimana nilai peduli sosial ini seorang anak perempuan yang bernama Melina yang hatinya begitu baik dan peduli terhadap keluarga dan sesama. Melina adalah seorang anak yatim dia ditinggal seorang ibu waktu berumur 5 tahun. Sekarang dia tinggal bersama ayah. Walaupun dengan hidup tanpa seorang ibu dia tetap bangkit dan selalu semangat untuk masa depan. Dan sekarang dia menjadi seorang dokter yang baik melayani pasiennya. Jadi ketiga kutipan kalimat di atas yang menunjukkan nilai peduli sosial adalah: *"Melina ingin menjadi dokter karena jika Ayah sakit, Melina yang akan mengobati Ayah"* *"jika melina nanti menjadi dokter, Melina ingin membantu orang yang susah, Yah. Melina akan mengobati mereka tanpa harus membayar penuh, " kata melina dengan ayahnya"*.

Kutipan 3

"Tenang saja ya Nek, saya akan melunasi semua biaya rumah sakit disini. Nenek tak perlu membayar," kata Melina dengan tersenyum".(C.AK.6)

Kutipan kalimat ke 3 diatas menunjukkan nilai peduli sosial. Dimana nilai peduli sosial ini seorang anak perempuan yang bernama Melina yang hatinya begitu baik dan peduli terhadap keluarga dan sesama. Melina adalah seorang anak yatim dia ditinggal seorang ibu waktu berumur 5 tahun. Sekarang dia tinggal bersama ayah. Walaupun dengan hidup tanpa seorang ibu dia tetap bangkit dan selalu semangat untuk masa depan. Dan sekarang dia menjadi seorang dokter yang baik melayani pasiennya. Jadi ketiga kutipan kalimat di atas yang menunjukkan nilai peduli sosial adalah: *"Tenang saja ya Nek, saya akan melunasi semua biaya rumah sakit disini. Nenek tak perlu membayar," kata Melina dengan tersenyum"*.

d) Cerpen Berjudul Abel (cerita dari masa lalu)

Dalam cerpen ini terdapat nilai Peduli Sosial yaitu:

Kutipan 1

"Udah, kamu tenang aja, aku ada solusi buat kamu. Tadi kamu cerita kalau dulu kalian itu bertiga dan kalau aku boleh tau di mana sekarang sahabatmu yang bernama Azmi itu? Dia bisa membantumu menjelaskan kepada Sandra apa yang terjadi sebenarnya." (C.A.CDML. 75)

Kutipan kalimat di atas merupakan kalimat yang menunjukkan nilai peduli sosial, dimana si Ara ini merupakan sosok gadis yang periang dan suka bercerita. Ara juga merupakan anak kebanggaan kedua orang tuanya. Hidupnya memang sempurna. Ara juga memiliki sahabat yaitu Anis hari-harinya mereka selalu bersama. Sampai suatu ketika Ara merasa Anis mulai meninggalkannya, dan bersikap cuek kepada Ara. Tetapi yang membuat mereka saling cuek ini karena ada sesuatu yang salah paham diantara mereka. Dan disitu Ara mulai mencari tau apa sebabnya. Ketika suatu sore hari Ara datang

kerumah Anis untuk mencari tau apa yang sedang terjadi dan akhirnya Anis menceritakan semua pada Ara. Nilai peduli sosial yang terkandung dalam cerpen tersebut dapat dilihat dalam kutipan kalimat *"Udah, kamu tenang aja, aku ada solusi buat kamu"*.

e) Cerpen Cahaya Kehidupan

Dalam cerpen ini terdapat nilai Peduli Sosial yaitu:

Kutipan 1

"Hus...! Kamu gak boleh putus asa gitu! Kamu ingat gak kata dosen kita, Pak Mardianto, 'Guru yang baru bertugas, kadang bisa tertawa, kadang bisa menangis, yang tertawa jangan terlena dan bila menangis jangan dipandang sinis'. Wajar, namanya Kamu masih guru baru, masih harus banyak belajar. Kamu baca buku Psikologi Perkembangan Peserta Didik! Jadi, kamu mengetahui setiap karakteristik peserta didik dan cara mengatasinya," (C.CK.124)

Kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai peduli sosial terhadap temannya. Nilai peduli sosial diatas adalah *"Hus...! Kamu gak boleh putus asa gitu! Kamu ingat gak kata dosen kita, Pak Mardianto, 'Guru yang baru bertugas, kadang bisa tertawa, kadang bisa menangis, yang tertawa jangan terlena dan bila menangis jangan dipandang sinis'.* Jadi toko yang peduli di atas adalah seorang perempuan yang bernama Nurlina.

f) Cerpen Suatu Hari Nanti

Dalam cerpen ini terdapat nilai Peduli Sosial yaitu:

Kutipan 1

"Bu. Aku pergi dengan Aris,"izinku pada Ibu. "Iya Ra. Aris, hati-hati kamu bawa sepeda motornya ya!" kata bu-ku. "Baik, Bu" jawab Aris. (C.SHN.52)

Kutipan kalimat di atas menunjukkan nilai peduli sosial. Nilai peduli sosial di sini adalah toko seorang Ibu. Dimana seorang ibu ini, yang mana pasti sangat peduli pada anaknya. Jadi kita tahu bahwa, orang tua mempunyai peran yang cukup besar dalam pembentukan kepedulian sosial terhadap anak. Orang tua yaitu komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab berupa mendidik, mengasuh, melatih, dan memimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak supaya siap dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di alam sekitar dan menjawab berbagai hal tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama kali diterima oleh anak adalah dari orangtuanya. Seperti yang kita lihat dalam kutipan diatas *"Aris, hati-hati kamu bawa sepeda motornya ya!"* mengajak kita untuk ikut peduli sosial kepada siapapun.

Kutipan 2

"Ini, kamu minum dulu!" kataku pada Aris. "Makasih Ra" jawab Aris. (C.SHN.52)

Kutipan kalimat 2 di atas menunjukkan nilai peduli sosial terhadap temannya. Jadi nilai peduli sosial di sini adalah toko seorang perempuan yang bernama "Ra". "Ra" ini adalah toko yang baik dalam cerita ini. Dia mempunyai seorang teman yang bernama Aris. Dan disitu mereka saling berteman dan saling peduli satu sama lain. Jadi kita bisa melihat dan bisa mengambil arti peduli sosial dari cerpen ini. Yaitu cerpen "suatu hari nanti". Maka kita sebagai anak remaja jaman sekarang ini perlu dikenalkan bahkan di ajarkan mengenai kepedulian sosial, agar pada suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, dengan dikenalkan sifat kepedulian tentunya anak akan mengenal dan memahami arti penting dari kepedulian terhadap sesame karena itu akan bermanfaat bagi anak-

anak tersebut pada khususnya pada bangsa dan negara manakala itu di ajarkan secara serius. Anak-anak adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Anak yang memiliki perilaku baik merupakan kebahagiaan bagi orang tuanya. Sebaliknya anak yang berperilaku buruk di masyarakat merupakan kegagalan bagi orang tua. Orang tua tentu mengaharapkan sang anak mampu bersosialisasi dengan baik serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Oleh karena itu sifat peduli terhadap sosial perlu ditanamkan sejak dini. Seperti yang dikutip kalimat diatas "*Ini, kamu minum dulu!*" kutipan tersebut menunjukan nilai yang peduli pada temannya.

4.3 Nilai menghargai prestasi dalam kumpulan cerpen inspiratif karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra.

a. Nilai Menghargai prestasi

Nilai menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Adapun nilai-nilai menghargai prestasi yang terdapat dalam kumpulan cerpen "Inspiratif" dapat dilihat dalam kutipan kalimat berikut:

a) Cerpen Berjudul Inilah aku

Dalam cerpen ini terdapat nilai menghargai prestasi yaitu:

Kutipan 1

"walaupun demikian, aku bersyukur masih bisa memberikan senyuman pada ayah dan ibuku dengan prestasi yang kucapai. Tiga tahun menjadi siswi di SMP, aku selalu mendapatkan juara 3 umum di sekolah. Bukan suatu hal yang mudah untuk mendapatkannya, ada persaingan sehat di dalamnya"
(C.IA.10)

Kutipan kalimat cerpen diatas menunjukan nilai yang menghargai prestasi. Dimana si Adira Saputri ini adalah sosok perempuan yang selalu di ejek oleh temannya karena rumah yang mereka tempatkan itu numpang bersama neneknya. Tapi disitu seorang Adira ini tidak pernah putus asa dia selalu berusaha dan membangkitkan semangat dan terus berjuang demi keluarganya. Dia juga seorang siswa yang aktif disekolah dan selalu mendapat peringkat dikelas. Jadi kutipan diatas menjelaskan kepada kita bahwa pandai-pandailah kita menghargai apa yang kita miliki atau apa yang kita capai. Seperti pada kutipan diatas "*walaupun demikian, aku bersyukur masih bisa memberikan senyuman pada ayah dan ibuku dengan prestasi yang kucapai. Tiga tahun menjadi siswi di SMP, aku selalu mendapatkan juara 3 umum di sekolah. Bukan suatu hal yang mudah untuk mendapatkannya, ada persaingan sehat di dalamnya"*

b) Cerpen Berjudul Album kenangan

Dalam cerpen ini terdapat nilai menghargai prestasi yaitu:

Kutipan 1

"hari ini adalah pengumuman kenaikan kelas. Melina mendapatkan juara 1 di kelas. Betapa senangnya hati Melina. Ia segera bergegas menuju ke rumah" "Ayah, ayah, ayah!" panggil Melina dengan tergesa-gesa. "Ya Melina, ada apa? Kok tergesa-gesa seperti itu?" tanya ayah dengan heran. Melina langsung memeluk ayahnya dengan sangat erat dan memberitahu kepada ayahnya bahwa ia mendapat juara 1 di kelas." (C.AK.2)

Kutipan kalimat cerpen Album Kenangan di atas merupakan suatu nilai yang menghargai prestasi. Kita sebagai manusia harus menghargai apa yang kita dapatkan baik, itu hal yang kecil atau hal yang besar patut kita harus menghargai misalnya prestasi yang kita dapatkan seperti

cerpen di atas menunjukkan nilai yang menghargai prestasi. Nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah “Melina mendapatkan juara 1 di kelas. Betapa senangnya hati Melina. Ia segera bergegas menuju ke rumah”

Kesimpulan

Nilai religious yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Inspiratif” karya Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, Rachbel, Yura, Mayra, memiliki tujuh kumpulan cerpen yang terdiri: Cerpen Gema Menyambut Ramadan, Cerpen Malam Seribu Bulan, Cerpen Mukena Cinta Untuk Indah, Cerpen Inilah Aku, Cerpen Cahaya Kehidupan, Cerpen Perjalanan Hidup dan Cerpen Persahabatan yang Indah . Didalamnya yang menjelaskan tentang keagamaan yang lebih mengarah pada suatu kegiatan keagamaan, bagaimana cara menghargai orang, bagaimana cara toleransi terhadap umat yang beragama lain, dan bagaimana kita mengajarkan selalu bersyukur dengan apa yang kita dapat . Itulah yang saya temui dari beberapa cerpen yang terdapat dalam nilai religious.

Nilai peduli sosial dalam kumpulan cerpen “Inspiratif” memiliki enam kumpulan cerpen juga yang terdiri: cerpen Mukena Cinta Untuk Indah, Cerpen Inilah Aku, Cerpen Album Kenangan, Cerpen Abel (cerita dari masa lalu), Cerpen Cahaya Kehidupan, dan Cerpen Suatu Hari Nanti. Didalamnya menjelaskan tentang bagaimana cara kita peduli sosial terhadap orang lain. Misalnya peduli dalam hal kecil terhadap keluarga, kakak, adik, teman, dan tetangga. Nilai-nilai tersebut yang berhubungan dengan kemasyarakatan atau bagaimana hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, atau hubungan manusia dengan lingkungan di sekitarnya.

Nilai menghargai prestasi dalam kumpulan cerpen “Inspiratif” memiliki dua kumpulan cerpen yang terdiri dari: Cerpen Inilah Aku, Cerpen Album Kenangan. Menjelaskan bahwa nilai menghargai prestasi yang terdapat dalam beberapa kumpulan cerpen di atas menunjukkan bahwa apapun yang kita capai dalam

Nilai bersahabat/komunikatif dalam kumpulan cerpen “Inspiratif” memiliki dua kumpulan cerpen yang terdiri dari: Cerpen Pasir dan Batu, Cerpen Datang Untuk Pergi, Pergi Untuk Kembali. Cerpen tersebut menjelaskan bahwa didalam beberapa kumpulan cerpen tersebut memiliki nilai bersahabat/komunikatif. Artinya tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Nilai cinta damai dalam kumpulan cerpen “Inspiratif” memiliki dua kumpulan cerpen yang terdiri dari: Cerpen Nyaris Broken Home, dan Persahabatan Yang Indah. Cerpen tersebut menjelaskan bahwa apapun yang terjadi dalam hidup kita, baik permasalahan dalam keluarga atau permasalahan dengan orang lain, kita harus memberi dengan hal yang positif.

Daftar Pustaka

Gunarto, 2004. *Konsep Kurikulum di Indonesia*. Rosda Karya: Bandung.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.

Kesuma, Dharma. Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Muchlas, Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. Rosdakarya.

Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kusma, D., Triatna, C., Dan Permana, J. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik*. Penerbit Rosda.

- Maunah, B. 2015. “ Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”
Jurnal Pendidikan Karakter. No 1.
- Suyanto. 2009. *Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di Amerika Serikat: Meta analisis Study*,
Jogjakarta, Balai P